



# Pemulung

*by* Intan Silviana

---

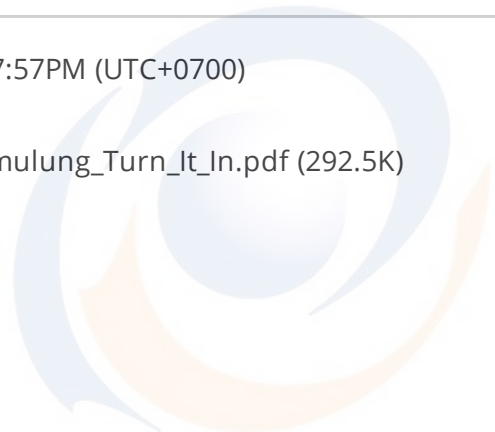
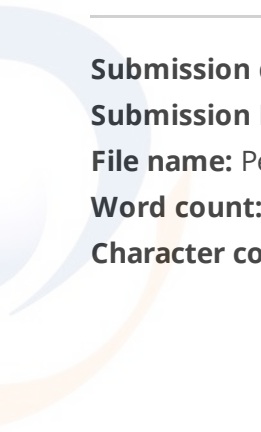
**Submission date:** 07-Oct-2021 07:57PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1667717126

**File name:** Personal\_Hygiene\_Pemulung\_Turn\_It\_In.pdf (292.5K)

**Word count:** 2720

**Character count:** 18075



# 1 PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA PEMULUNG DI TPA KEDAUNG WETAN TANGERANG

In<sup>5</sup> Silviana Mustikawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fikes – Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510

intansilviana@esaunggul.ac.id

## Abstrak

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat yang sangat berisiko bagi pemulung sampah dikarenakan tempat tersebut banyak dipenuhi oleh berbagai kuman penyakit yang berasal dari sampah. Berdasarkan data dari Puskesmas Kedaung Wetan (2009), penyakit-penyakit yang banyak terjadi wilayah tersebut yaitu penyakit ISPA, gastritis, gangguan gigi, dermatitis, demam, diare, hipertensi, konjungtivitas, dan mialgia. Perilaku *personal hygiene* pada pemulung merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* pada pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang tahun 2012. Metode penelitian adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang, diambil melalui *purposive sampling*. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (65%), berumur 15-49 tahun (77,3%), berlatar pendidikan tidak tamat SD (93,94%), berpenghasilan Rp.500.000–Rp.999.000 (56,06%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 orang pemulung (83,3%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik, dan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan dengan perilaku *personal hygiene* pada pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang.

**Kata kunci:** perilaku, *personal hygiene*, pemulung

## Pendahuluan

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat yang berpotensi mempengaruhi kesehatan para pemulung, karena di TPA banyak terdapat berbagai macam sampah dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dapat menimbulkan penyakit jika kita tidak dapat mengelola sampah tersebut. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan, salah satunya adalah penyakit kulit (Mukono, 2006).

*Personal hygiene* (kebersihan diri/ perseorangan) merupakan usaha dari individu atau kelompok untuk memelihara kesehatan dirinya sendiri dengan mengendalikan kondisi lingkungan (Depkes RI, 2006). Hal-hal yang tidak baik yang berasal dari lingkungan sebisa mungkin dihindari agar tidak menimbulkan terjadinya penyakit dalam tubuh kita.

*Personal hygiene* merupakan upaya individu dalam memelihara kebersihan diri, meliputi mandi, kebersihan kulit, gigi, mulut, mata, hidung, telinga, rambut, kaki, kuku, dan genitalia (Effendy, 1997 dalam Pratiwi, 2008).

Jika seseorang tidak mempraktekkan *personal hygiene* secara baik, maka ia dapat terjangkit penyakit melalui organ tubuhnya yang tidak terawat dan tidak sehat. Kuman penyakit yang masuk kedalam tubuh akan mengganggu fungsi tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Sudarto, 1996 dalam Pratiwi, 2008).

*Personal hygiene* sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, oleh karena penting bagi kita untuk selalu mempraktekkan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut

akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Tarwoto, 2004).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kedaung Wetan terletak di Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari Tangerang-Banten. Perkampungan Kedaung Wetan merupakan perkampungan padat penduduk dengan jumlah penduduk sebesar 29.918.118 jiwa, yang sebagian besar masyarakatnya adalah pemulung. Pemulung di TPA Kedaung Wetan berjumlah 200 orang, yang terdiri dari laki-laki, perempuan, dan anak-anak.

Penyakit-penyakit yang paling banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan selama kurun waktu tahun 2009 yaitu ISPA, gastritis, gangguan gigi, dermatitis, demam, diare, hipertensi, konjungtivitas, myalgia (Profil Puskesmas Kedaung Wetan, 2009).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* pada pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimana perilaku *personal hygiene* pada pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang?"

### Definisi *Personal Hygiene*

Menurut Skinner (1938) yang dikutip oleh Notoadmodjo (2003), perilaku adalah respon kita terhadap apa yang ada di lingkungan kita (stimulus). Respon ini dapat berasal dari dalam diri sendiri atau berasal dari luar individu tersebut.

Menurut Notoadmodjo (2003), perilaku adalah aktivitas yang dilakukan seseorang Berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut akan mempengaruhi baik tidaknya perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, akan semakin banyak informasi yang ia dapatkan, yang akan berpengaruh terhadap perilakunya.

Secara umum, *personal hygiene* bermakna kebersihan yang dilakukan oleh seseorang atau individu. *Personal hygiene* yaitu bagaimana seseorang menjaga dan memelihara kesehatan dirinya sendiri. Ada beberapa manfaat dari perilaku *personal hygiene*, yaitu untuk mendapatkan kesehatan, kenyamanan, serta keamanan (Potter dan Perri, 2005).

*Personal hygiene* (kebersihan diri/perorangan) merupakan usaha dari individu atau kelompok untuk memelihara kesehatan dirinya sendiri melalui upaya mengendalikan kondisi lingkungan (Depkes RI, 2006).

*Personal hygiene* merupakan upaya individu dalam memelihara kebersihan diri, meliputi mandi, kebersihan kulit, gigi, mulut, mata, hidung, telinga, rambut, kaki, kuku, dan genitalia (Effendy, 1997 dalam Pratiwi, 2008).

### Jenis-jenis *Personal*

#### *Hygiene a. Kebersihan kulit*

Pemeliharaan kesehatan kulit tidak dapat terlepas dari kebersihan lingkungan, makanan yang dimakan, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Menurut Potter dan Perri, (2005), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan kulit yaitu mandi secara rutin setiap hari yaitu 2 kali sehari, menggunakan sabun ketika mandi, memakai barang punya sendiri dalam beraktivitas, pakaian selalu dibersihkan, rutin memakan makanan yang sehat, dan selalu memelihara kebersihan lingkungan sekitar.

#### *b. Kebersihan rambut*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan rambut yaitu;

1. Mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu

2. Mencuci rambut memakai shampo atau bahan pencuci rambut lainnya
3. Menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri (Potter dan Perri, 2005)

**c. Kebersihan gigi**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan gigi yaitu;

1. Menggosok gigi secara benar dan teratur
2. Memakai sikat gigi sendiri
3. Menghindari akan-akanan yang erusak gigi
4. Membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi
5. Memeriksa gigi secara teratur (Potter dan Perri, 2005)

**d. Kebersihan mata**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan mata yaitu;

1. Membaca di tempat yang terang
2. Memakan makanan yang bergizi
3. Istirahat yang cukup dan teratur
4. Memakai peralatan sendiri dan bersih  
Memelihara kebersihan lingkungan (Potter dan Perri, 2005)

**e. Kebersihan telinga**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan mata yaitu;

1. Membersihkan telinga secara teratur
2. Jangan mengorek-ngorek telinga dengan benda tajam (Potter dan Perri, 2005)

**f. Kebersihan tangan, kaki, dan kuku**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan mata yaitu;

1. Mencuci tangan sebelum makan
2. Memotong kuku secara teratur
3. Kebersihan lingkungan
4. Mencuci kaki sebelum tidur (Potter dan Perri, 2005)

**Tujuan *Personal Hygiene***

Tujuan *personal hygiene* (Tarwoto, 2004) yaitu;

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang
- c. Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang
- d. Mencegah penyakit
- e. Menciptakan keindahan
- f. Meningkatkan rasa percaya

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene***

Menurut Depkes (2000), faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu;

- a. Citra tubuh

Gambaran individu terhadap dirinya dapat mempengaruhi *personal hygiene*, misalnya karena adanya perubahan fisik pada dirinya, maka ia tidak peduli terhadap kebersihannya.

- b. Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial seseorang dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene*. Anak-anak mendapatkan praktik *personal hygiene* dari orang tua mereka, misalnya kebiasaan keluarga, jumlah orang dirumah, dan ketersediaan air bersih dapat mempengaruhi perawatan kebersihan.

- c. Status sosio-ekonomi

Status sosio-ekonomi seseorang akan menentukan *personal hygiene* sehari-hari. Jika seseorang mempunyai kemampuan ekonomi yang baik, maka ia akan dengan mudah mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Ia tidak akan kesulitan untuk mendapatkan barang keperluan sehari-hari yang ia butuhkan.

#### d. Pengetahuan

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* akan mempengaruhi praktik *personal hygiene*. Semakin baik pengetahuannya, maka akan semakin baik perilakunya. Namun, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, seseorang juga harus termotivasi untuk memelihara perawatannya

#### e. Kebudayaan

Kepercayaan, kebudayaan, dan nilai pribadi akan mempengaruhi *personal hygiene*. Kebiasaan, nilai yang dianut, dan budaya seseorang akan mempengaruhi perilaku *personal hygiene* dalam kehidupannya sehari-hari.

#### f. Pilihan pribadi

Pilihan pribadi seseorang seperti minat, kesukaan, atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi perilaku *personal hygiene*.

#### g. Kondisi fisik.

Kondisi fisik seseorang akan menentukan perilaku *personal hygiene* seseorang. Jika ia sehat, maka ia dapat berperilaku sehat dengan baik. Apabila ia tidak dapat melakukannya secara sendiri, maka ia cenderung untuk tidak melaksanakan *personal hygiene*.

Berdasarkan teori-teori tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* yaitu perilaku menjaga kebersihan diri atau perseorangan, yang terdiri dari kebersihan mata, telinga, tangan, kulit, rambut, gigi, kaki, dan kuku.

#### Pemulung

Pemulung adalah orang-orang yang pekerjaannya memilih, memungut, dan mengumpulkan sampah atau barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan atau barang yang dapat diolah kembali untuk dijual (Sumardjoko, 2003).

Pemulung adalah orang yang pekerjaannya memulung, yaitu orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan

memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas untuk kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi baru atau lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993).

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif, deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemulung yang berada di TPA Kedaung Wetan Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 66 orang.

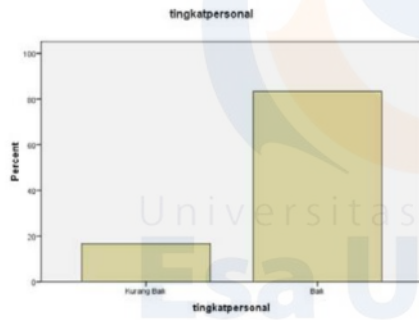
#### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 orang pemulung yang berada di TPA Kedaung Wetan Tangerang, maka dapat ditemukan berbagai macam karakteristik responden sebagai berikut.

Sebagian besar pemulung berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 orang (65%), berumur 15-49 tahun yaitu sebanyak 51 orang (77,3%), berpendidikan tidak tamat SD yaitu sebanyak 62 orang (93,94%), berpenghasilan Rp.500.000–Rp.999.000, sebanyak 37 orang (56,06%).

#### 1. Prevalensi Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan penelitian, didapatkan bahwa 55 orang pemulung di TPA Kedaung Wetan memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik (83,3%), dan 11 orang (16,7%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik.



**Grafik 1**

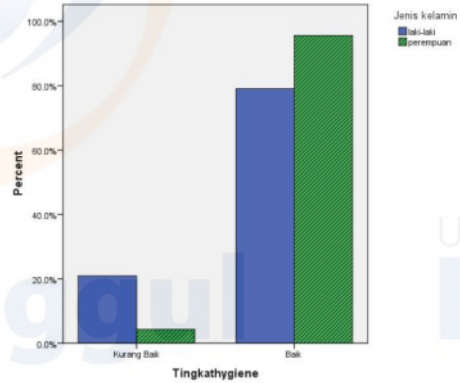
**Distribusi Tingkat Personal Hygiene**

Perilaku *personal hygiene* tersebut meliputi indikator kebersihan kulit, rambut, gigi, mata, telinga, tangan, kaki, dan kuku. Tingginya tingkat perilaku *personal hygiene* pada pemulung tersebut antara lain disebabkan karena adanya kader puskesmas yang sering datang mengunjungi para pemulung untuk memberikan informasi-informasi mengenai kesehatan, sehingga terwujudnya pengetahuan kesehatan yang cukup baik pada pemulung, termasuk pengetahuan mengenai kesehatan pribadi.

Selain itu, kuesioner mengenai *personal hygiene* yang diberikan kepada para pemulung merupakan pertanyaan yang mengukur perilaku kesehatan dasar yang terkait dengan kebiasaan mereka sehari-hari, sehingga didapatkan jawaban yang cukup baik.

**2. Perilaku Personal Hygiene berdasarkan Jenis Kelamin**

Perilaku *personal hygiene* lebih baik pada pemulung perempuan (95,7%) dibandingkan dengan pemulung laki-laki (79,1%).



**Grafik 2**

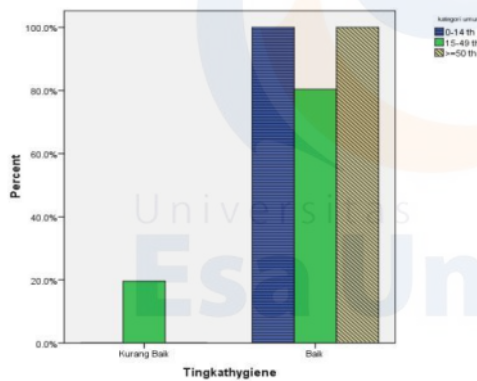
**Distribusi Personal Hygiene berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan uji *Chi-Square*, tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku *personal hygiene* ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *personal hygiene* diantara pemulung laki-laki dan perempuan.

Risiko permasalahan penyakit yang terkait dengan perilaku *personal hygiene* dapat terjadi pada semua orang, tidak memandang laki-laki atau perempuan. Selain itu, pertanyaan untuk mengukur *personal hygiene* berupa pertanyaan kesehatan secara umum, tanpa mengukur kesehatan khusus yang menyangkut perilaku kesehatan laki-laki dan perempuan.

**3. Perilaku Personal Hygiene berdasarkan Umur**

Perilaku *personal hygiene* lebih baik pada pemulung yang berusia 0-14 tahun (100%) dan lebih dari 50 tahun (100%) dibandingkan dengan pemulung yang berusia 15-49 tahun (80%).



**Grafik 3**  
Distribusi *Personal Hygiene* berdasarkan Umur

Berdasarkan uji *Chi-Square*, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan perilaku *personal hygiene* ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *personal hygiene* diantara pemulung yang berusia 0-14 tahun, lebih dari 50 tahun, dan 15-49 tahun.

Penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku *personal hygiene* yang tidak baik dapat menyerang semua usia, baik kanak-kanak, remaja, atau dewasa. Pada orang dewasa, ia akan memiliki kemandirian untuk melakukan perilaku *personal hygiene* yang baik, disebabkan karena semakin banyaknya pengetahuan, pengalaman yang didapatkannya mengenai kesehatan.

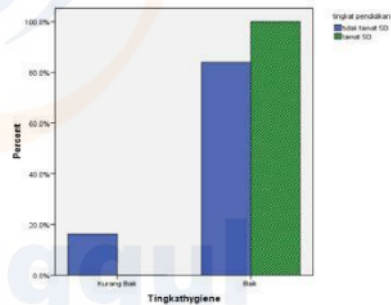
Menurut Hurlock (1998), umur akan menentukan sikap dan tindakan seseorang. Semakin dewasa umur seseorang, maka sikap dan tindakannya akan semakin matang, termasuk perilaku sehananya. Ia akan lebih menyadari pentingnya berperilaku sehat. Menurut Suryabudhi (2003), pengalaman seseorang akan menentukan pengetahuannya. Semakin banyak pengalamannya, maka semakin baik pengetahuan dan perilakunya. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Pada anak-anak, peran orangtua sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang baik. Pendidikan atau pengetahuan mengenai perilaku *personal hygiene* dapat diberikan sejak masa kanak-kanak, sehingga ia akan menjadi suatu kebiasaan ketika dewasa. Pada pemulung yang masih kanak-kanak atau remaja, mereka masih mendapatkan bimbingan dan asuhan mengenai perawatan *personal hygiene* dari orangtuanya. Apabila orangtuanya mengetahui dan mempraktekkan perilaku *personal hygiene* kepada anaknya, maka anaknya akan mempraktekkan perilaku *personal hygiene* tersebut yang dimulai dari lingkungan keluarga

Menurut Davies (1984), perilaku anak sangat dipengaruhi oleh perilaku ibunya. Oleh sebab itu, ibu berperan dalam menentukan perilaku anak.

#### 4. Perilaku *Personal Hygiene* berdasarkan Tingkat Pendidikan

Perilaku *personal hygiene* lebih baik pada pemulung yang berpendidikan tamat SD (100%) dibandingkan dengan pemulung yang tidak tamat SD (83,9%).



**Grafik 4**  
Distribusi *Personal Hygiene* berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan uji *Chi-Square*, tidak ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pendidikan dan perilaku *personal hygiene* ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *personal hygiene* diantara pemulung yang berpendidikan tamat SD dan tidak tamat SD.

Perilaku mencakup 3 domain, yaitu pengetahuan, sikap dan praktik (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan ini didapatkan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, dengan menggunakan panca inderanya (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, tidak hanya dari faktor pendidikan saja. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengalaman diri sendiri ataupun orang lain, pendidikan, keterampilan terhadap informasi, media media, ataupun lingkungannya.

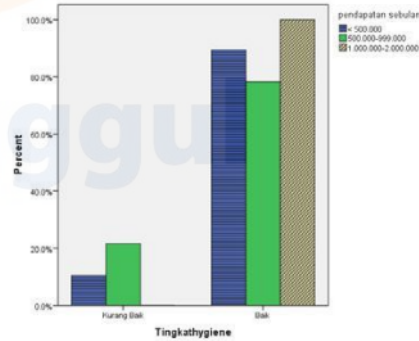
Dengan demikian, tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku *personal hygiene* pada pemulung lebih disebabkan karena keterpaparan pemulung dengan sumber-sumber informasi kesehatan, seperti media cetak atau media tulis, keluarga, teman, petugas kesehatan atau kader yang suka memberikan penyuluhan kepada para pemulung, yang akan meningkatkan pengetahuan pemulung mengenai kesehatan, termasuk perilaku *personal hygiene*.

Luthfianti (1998) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun dapat pula dipengaruhi oleh akses masyarakat terhadap informasi yang diperolehnya dari lingkungannya.

### 5. Perilaku *Personal Hygiene* berdasarkan Penghasilan

Perilaku *personal hygiene* lebih baik pada pemulung yang berpenghasilan Rp 1000.000-2000.000 per bulan (100%)

dibandingkan dengan pemulung yang berpenghasilan kurang dari Rp 500.000 per bulan (83,9%) dan Rp 500.000-999.000 per bulan (78,4%).



Grafik 5  
Distribusi *Personal Hygiene* berdasarkan Tingkat Penghasilan

Berdasarkan uji *Chi-Square*, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan dan perilaku *personal hygiene* ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *personal hygiene* diantara pemulung yang berpenghasilan kurang dari Rp 500.000 per bulan, Rp 500.000-999.000 per bulan, dan Rp 1000.000-2000.000 per bulan.

Terwujudnya perilaku *personal hygiene* memang membutuhkan sarana dan prasarana, seperti uang, dimana Green (1980) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor pendukung (*Enabling Factor*), berupa sarana dan prasarana untuk terwujudnya perilaku sehat. Karena menyangkut kegiatan rutin sehari-hari yang harus diprioritaskan oleh pemulung dalam rangka menjaga kesehatannya, seperti sabun, odol, sampo, yang harganya relatif tidak mahal, maka mereka akan memprioritaskan untuk mendapatkan barang-barang tersebut.



9 menurut Samuelson (1999), masyarakat cenderung memilih barang dan jasa yang nilai kegunaannya paling tinggi. Mereka akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi, dengan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh masyarakat menyebabkan masyarakat harus menunda untuk mengonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai guna tinggi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti<sup>11</sup> yang telah dilakukan dengan judul *Perilaku Personal Hygiene* pada pemulung di TPA Kedaung Wetan<sup>11</sup> Tangerang, maka dapat disimpulkan: Perilaku *Personal Hygiene* pada pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang adalah<sup>10</sup> baik, yaitu berjumlah 55 orang (83,3%). Berdasarkan uji *Chi-Square*, diperoleh<sup>14</sup> bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan dengan perilaku *personal hygiene* pada pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang.

### Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan RI, "Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Indonesia Sehat 2010". Jakarta 2000

\_\_\_\_\_, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. 2006

Davies, W. R., "The Management of Learning". London: Graw Hill Book Company. London. 1971

Depdikbud, "Tuntutan Pendidikan Kesehatan Pribadi". Jakarta. 1986

Luthfianti, "Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia". 1998

<sup>2</sup> Hurlock E. B., "Perkembangan Anak jilid 2". Alih Bahasa Tjandrasa M., *Child Development*. Jakarta : Erlangga. 1998

Green, L. W., "Perencanaan Pendidikan Kesehatan, Pendekatan Diagnostik". Depdikbud, Pengembangan FKM UI. 1980

Potter & Perry, "Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Prose, dan Praktik". EGC. Jakarta. 2005

Pratiwi & Noviar, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap PHBS di SDN Ngebel Kec. Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. 2008

Profil Puskesmas Kedaung Wetan Tangerang, 2009

Kusnoputranto, H., "Kesehatan Lingkungan". Depdikbud, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta. 1986

<sup>13</sup> Mukono, H. J., "Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan", Edisi ke-2. Airlangga University Press. Surabaya 2006

Notoatmojo, S., <sup>16</sup> *Ilmu Kesehatan Masyarakat*". Rineka Cipta. Jakarta. 1997

\_\_\_\_\_, "Ilmu Kesehatan Masyarakat". Rineka Cipta. Jakarta, 2003

\_\_\_\_\_, "Promosi<sup>8</sup> Kesehatan; Teori dan Aplikasi". Rineka Cipta. Jakarta. 2005

\_\_\_\_\_, "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku", Rineka Cipta. Jakarta. 2007

Samuelson, etc., "*Mikro Ekonomi*, Ed. XIV". Erlangga. Jakarta. 1999

Sumardjoko, "*Profil Wanita Pemulung di Surakarta*", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.4 No.2, Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 2003

Suryabudhi, "*Cara Merawat Bayi dan Anak-anak*". Bandung : Alfabeta. Bandung. 2003

Tarwoto & Wartonah (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba. 2004

---

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

# Pemulung

---

## ORIGINALITY REPORT

---

10%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Ollivia R. Anggow, Christy N. Mintjelungan, P. S. Anindita. "Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado", e-GIGI, 2017

Publication

3%

2

Sondang Pintauli. "Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP di Medan", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010

Publication

1%

3

Etin Rohmatin, Sariesty Rismawati. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SUAMI DALAM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN OBSTETRI", Media Informasi, 2017

Publication

1%

4

Wiwik Eko Pertiwi, Kiki Karmila. "Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020

Publication

1%

---

5

Laras Sitoayu, Putri Ronitawati, Vitria Melani, Nazhif Gifari. "PEMBINAAN KANTIN KAMPUS MELALUI HIGIENE PENJAMAH MAKANAN", Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 2020

Publication

1 %

6

Sinta Puspitasari, Yossi Fitria. "Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2017

Publication

1 %

7

Karima Soamole. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tabona Kecamatan Kota Ternate Selatan", Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate, 2018

Publication

&lt;1 %

8

"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020

Publication

&lt;1 %

9

Zulkarnain Nasution, Khairul Rizal, Junita Lubis. "Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2020

Publication

&lt;1 %

10

Ajeng Setianingsih, Nicky Antika Putri.  
"Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap  
Perilaku Personal Hygiene Mentruasi", Jurnal  
Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2017

Publication

<1 %

11

Astriani Astriani, Muhammad Syafar,  
Rahmawati Azis. "Hubungan Faktor Perilaku  
Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu  
Lansia", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi  
Husada, 2021

Publication

<1 %

12

Yanti Cahyati. "GAMBARAN KEMAMPUAN  
FUNGSIONAL PASIEN STROKE DI RSUD DR.  
SOEKARDJO TASIKMALAYA", Media Informasi,  
2018

Publication

<1 %

13

Halim ; Budi. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN KEJADIAN TB PARU DI PUSKESMAS  
SEMPOR I KEBUMEN", Jurnal Kesmas Jambi,  
2017

Publication

<1 %

14

Susilawati Susilawati, Nyoman Anita  
Damayanti. "Karakteristik Pasien dengan  
Keputusan Pembelian Jasa Layanan  
Kesehatan Gigi dan Mulut", Jurnal  
Keperawatan Silampari, 2020

Publication

<1 %

15

Bejo danang Saputra, Sodikin Sodikin, Siti Mukhalifatun Annisa. "KARAKTERISTIK PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) YANG MENJALANI PROGRAM HEMODIALISIS RUTIN DI RSI FATIMAH CILACAP", Tens : Trends of Nursing Science, 2020

Publication

<1 %

16

ERLINAWATI ERLINAWATI. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi", Jurnal Ners, 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On